



**“PERAN KETERLIBATAN SISWA DALAM
MEMEDIASI PENGARUH LINGKUNGAN KELAS
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA
NEGERI DI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN
2016/2017”**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:
Erlina Adnadiwantari
Nim. 7101413104**

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**



**“PERAN KETERLIBATAN SISWA DALAM MEMEDIASI
PENGARUH LINGKUNGAN KELAS TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI DI KOTA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017”**

SKRIPSI

Erlina Adnadiwantari

Nim. 7101413104

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *JUMAT*
Tanggal : *15 SEPTEMBER 2017*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dr. Ade Rustiana, M.Si

NIP. 19681021992031002

Pembimbing

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si

NIP. 198201302009121005

PERSETUJUAN KELULUSAN

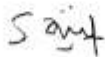
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sidang Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : SENIN
Tanggal : 9 OKTOBER 2017

Penguji I


Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP.196005241984031001

Penguji II


Sandy Arief, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198307052005011002

Penguji III


Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi


Wahyono, MM
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlina Adnadiwantari

NIM : 7101413104

Tempat/tanggal lahir : Semarang, 2 Mei 1995

Alamat : Jl Madukoro 4/4a RT.6/RW. I, Krobokan, Semarang
Barat, Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini diikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 11 September 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Erlina Adnadiwantari
NIM. 7101413104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Selalu ada Allah untuk orang yang sabar (QS. Al- Anfal:66)
- ❖ Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri adalah dengan kehilangan dirimu dalam melayani orang lain (Mahatma Gandhi)
- ❖ Jika anda mencintai apa yang Anda kerjakan, maka Anda akan berhasil (Albert Schweitzer)

Persembahan

- ❖ Keluarga ku tercinta, Bapak Darnadi, Ibu Mas'Adah dan Adekku Elrina Adnadi Valentina yang selalu memberika doa dan dukungannya
- ❖ Ali Mansyur Pamungkas yang selalu mendukung dan menghibur dikala susah
- ❖ Almamaterku UNNES

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Keterlibatan Siswa dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”** dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan saya kesempatan penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitai Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan bijaksana kepada penulis.

5. Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 dan 14 Semarang yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
7. Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 10 dan 14 Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu pengumpulan data dalam penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 10 dan 14 Semarang tahun ajaran 2016/2017 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
9. Keluarga ku tercinta yang senantiasa mendukung dan menyemangati.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dikala saya membutuhkan bantuan yang kurang paham.
11. Ali Mansyur Pamungkas yang senantiasa mendukung dan menyemangati.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

UNNES

Semarang, September 2017

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

SARI

Adnadiwantari, Erlina.2017. “Peran Keterlibatan Siswa dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Lingkungan Kelas, Keterlibatan Siswa, Hasil Belajar

Hasil belajar ekonomi merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar mata pelajaran ekonomi, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan ekonomi, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap dan merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kelas melalui Keterlibatan Siswa terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 dan SMAN 14 Semarang yang berjumlah 315 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan random persekolahan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi dengan menggunakan 2 model persamaan regresi.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar masuk dalam kriteria baik, lingkungan kelas masuk dalam kriteria tinggi dan keterlibatan siswa masuk dalam kriteria tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan kelas terhadap hasil belajar sebesar 18,8%, ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan kelas terhadap keterlibatan siswa sebesar 53,4%, ada pengaruh positif dan signifikan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar sebesar 17,5% serta pengaruh secara pasial mediasi lingkungan kelas melalui keterlibatan siswa terhadap hasil belajar karena pengaruh langsung sebesar 18,8% lebih besar dari pengaruh tidak langsung 9,3%.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kelas melalui keterlibatan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Saran dari penelitian ini yaitu hendaknya lebih bisa memberikan dukungan saat pembelajaran seperti memberikan penjelasan yang lebih jelas. Sebagai variabel intervening yaitu keterlibatan siswa, guru sebaiknya memfasilitasi interaksi lebih antar siswa dengan memberikan tugas kelompok supaya lebih terjalin keterlibatan siswa yang lebih *intens*.

ABSTRACT

Adnadiwantari, Erlina.2017. "The Role of Student Involvement in Mediating Classroom Effect on Student Result of Class XI on Economic Subject of SMA Negeri in Semarang City of academic year 2016/2017". Essay. Department of Economic Accounting Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

Keywords: Classroom Environment, Student Involvement, Learning Outcomes

The result of economic learning is a change that occurs in individuals who study economic subjects, not only the changes that concern economic knowledge, but also the ability to form skills in attitude and is the result achieved by students after the learning process of economic subjects within a certain time measured using a specific evaluation tool. The purpose of this study is, to determine the effect of Classroom Environment through Student Involvement of Student Results Class XI IPS on economic subjects SMA Negeri in Semarang City Year 2016/2017.

The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 10 and SMAN 14 Semarang, amounting to 315 students, with sampling technique using proportional random sampling. The methods used in data collection are documentation and questionnaires. Data analysis method used is descriptive analysis technique, classical assumption test, path analysis and test sobel by using 2 regression model.

Descriptive analysis indicates that the learning outcomes fall into either criterion, the classroom environment is included in the high criterion and the involvement of students is included in the high criterion. The result of this research shows that there are positive and positive effect of classroom environment on the learning result of 18,8%, there is positive and significant influence of class environment to student involvement 53,4%, there is positive influence and significant of student involvement to result of learning equal to 17, 5% as well as the effect of pasial mediation of class environment through student involvement on result of learning because direct influence equal to 18,8% bigger than influence not langsung 9,3%.

This research concludes that there is positive and significant influence of classroom environment through student involvement on student learning result of class XI IPS on Economics of State Senior High School in Semarang City of academic year 2016/2017. Suggestions from this research that should be more able to provide support when learning such as providing a clearer explanation. As intervening variable is student involvement, teacher should facilitate more interaction among student by giving group task to make more intense student involvement.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	7
1.3.Cakupan Masalah	8
1.4.Rumusan Masalah	8
1.5.Tujuan Penelitian	9
1.6.Manfaat Penelitian	10
1.7.Orisinalitas Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1.Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	13
2.1.1. Teori Belajar Behavioristik.....	13
2.1.2. Teori Belajar Kognitif.....	14
2.1.3. Teori Motivasi.....	17
2.2.Hasil belajar	19
2.2.1. Pengertian Belajar.....	19
2.2.2. Proses Pembelajaran	19
2.2.3. Definisi Hasil Belajar Ekonomi	20
2.2.4. Indikator Hasil Belajar Ekonomi	21
2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
2.3.Lingkungan Kelas	27
2.3.1. Pengertian Lingkungan Kelas.....	27
2.3.2. Indikator-indikator Lingkungan Kelas.....	29
2.4.Keterlibatan Siswa	33
2.4.1. Pengertian Keterlibatan Siswa.....	34
2.4.2. Indikator-indikator Keterlibatan Siswa.....	34
2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa.....	34

2.5.Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
2.6.Kerangka Berfikir.....	41
2.7.Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1.Jenis dan Desain Penelitian.....	46
3.2.Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	46
3.2.1. Populasi.....	46
3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.3.Variabel Penelitian yang dirumuskan secara Operasional	48
3.3.1. Variabel Dependen	48
3.3.2. Variabel Independen	49
3.3.3. Variabel Intervening	49
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5.Instrumen Penelitian.....	51
3.5.1. Uji Validitas	52
3.5.2. Uji Reliabilitas	55
3.6.Metode Analisis Data.....	55
3.6.1. Analisis Deskriptif	55
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.3. Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1.Hasil Penelitian	65
4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.1.2. Analisis Statistik Inferensial	70
4.1.2.1.Uji Asumsi Klasik	70
4.1.2.2.Uji Hipotesis.....	76
4.2.Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	92
5.1.Simpulan	92
5.2.Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

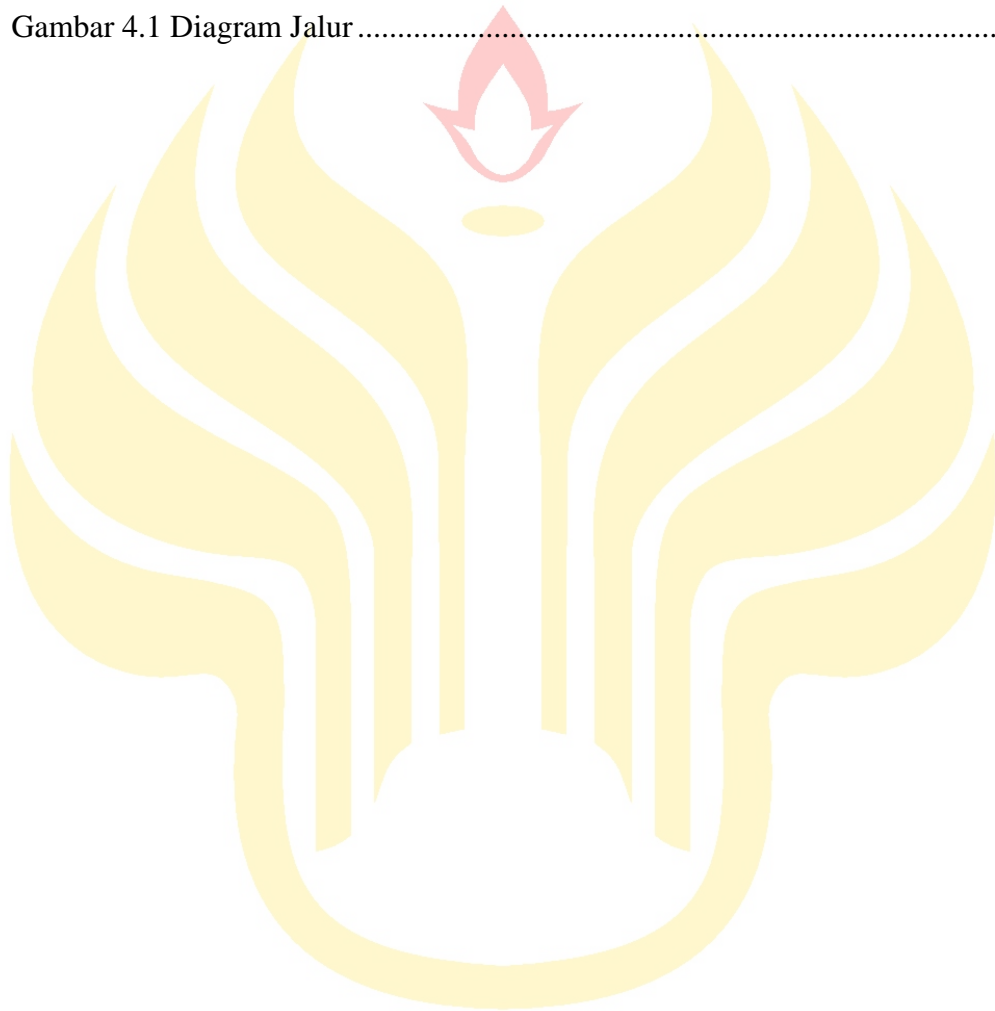
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS SMA Negereri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.....	2
Tabel 2.1 Jurnal Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
Tabel 3.1 Daftar Penyebaran Anggota Populasi	4
Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Kelas	52
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keterlibatan Siswa	53
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
Tabel 3.6 Kriteria Variabel Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ekonomi.....	56
Tabel 3.7 Kriteria Variabel Lingkungan Kelas	57
Tabel 3.8 Kriteria Variabel Keterlibatan Siswa	57
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS	65
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Tahun Ajaran 2016/2017.....	66
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Kelas (X)	67
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Kelas (X).....	67
Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Lingkungan Kelas.....	68
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa	69
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa (Z)	69
Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Keterlibatan Siswa	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai Variabel Dependen....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Dependen.....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai Variabel Dependen....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Dependen.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai Variabel Dependen.....	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Dependen.....	74
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai Variabel Dependen.....	75

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Dependen.....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji t dengan dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai Variabel Dependen....	76
Tabel 4.18 Hasil Uji t dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Dependen ...	77
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai Variabel Dependen.....	78
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Lineaar Berganda dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Dependen.....	80
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinan Parsial (r^2) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai Variabel Dependen.....	83
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinan Parsial (r^2) dengan Keterlibatan Siswa sebagai Variabel Dependen.....	84
Tabel 4.23 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur.....	61
Gambar 4.1 Diagram Jalur	81



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian	98
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian	99
Lampiran 3. Daftar Nama Responden Uji Coba Penelitian	104
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen Variabel X	105
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen Variabel Y	107
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Data	109
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Data	111
Lampiran 8. Kisi-kisi Angket Penelitian	112
Lampiran 9. Angket Penelitian	113
Lampiran 10. Daftar Responden Penelitian	118
Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian Variabel Lingkungan Kelas	112
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Variabel Keterlibatan Siswa ...	134
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Variabel Hasil Belajar Siswa..	140
Lampiran 14. Data Persiapan Regresi	144
Lampiran 15. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	148
Lampiran 16. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Kelas ...	149
Lampiran 17. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa ..	150
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas Data	151
Lampiran 19. Hasil Uji Linieritas Data	152
Lampiran 20. Hasil Uji Multikolonieritas Data	153
Lampiran 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	154
Lampiran 22. Hasil Uji Hipotesis	158
Lampiran 23. Hasil Belajar Siswa	159
Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penentu kemajuan satu bangsa. Oleh karena itu pendidikan menjadi prioritas bangsa yang diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah merumuskan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar atau biasa dikatakan dengan proses pembelajaran memiliki bagian yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagian-bagian pendidikan tersebut terbagi menjadi input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk diproses dalam serangkaian sistem pendidikan yang dapat berupa peserta didik, guru, kepala sekolah atau warga sekolah lain dan sarana prasarana dalam sekolah. Proses pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan yang direncanakan dalam usaha meningkatkan input demi menghasilkan output dan outcome.

Output yang dimaksud dalam pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diukur baik dari ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah

psikomotorik. Menurut Rifa'i dan Anni (2012), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yang baik pasti merupakan harapan bagi semua pihak baik dari peserta didik itu sendiri maupun pihak lain yang terlibat dalam pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar yang tinggi di setiap mata pelajaran merupakan harapan semua pihak, baik peserta didik, orang tua maupun pihak sekolah. Begitu juga dengan hasil di pelajaran ekonomi, jika hasil di mata pelajaran ekonomi tinggi maka nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik. Pelajaran ekonomi merupakan bidang studi yang patut diperhitungkan, khususnya untuk kelas peminatan IPS karena merupakan salah satu syarat kelulusan.

Hasil belajar yang belum optimal, terlihat dari saat peneliti melaksanakan PPL di SMA Negeri 14 Semarang dan observasi awal yang dilakukan pada rentang waktu 27 Februari sampai dengan 7 Maret 2017 di beberapa SMA Negeri di Kota Semarang oleh peneliti menemukan bahwa,

Tabel 1.1.
Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Objek	Jenis Kurikulum	Tingkat Ketuntasan(dalam %)	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	SMA N 14	KTSP 2006	53%	47%
2	SMA N 10	KTSP 2006	54%	46%

Fenomena yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa perlunya meningkatkan hasil belajar siswa. Menunjukkan perlunya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa perlu mendapat perhatian lebih dari

pihak-pihak yang berada di sekitar siswa. Menurut Slameto (2013) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan serta faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia khususnya lingkungan sekolah. Sebab dari lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Menurut Tu'u (2004:81) sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi perorangan disekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang, siswa tertib sekolah maka kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini akan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Gerakan Disiplin Nasional dalam Tu'u (2004) "lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan di mana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya". Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula.

Hal ini dapat disebut sebagai kebudayaan sekolah. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi agar siswa dapat mengembangkan pola pikir dengan baik.

Dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan suasana yang kondusif karena dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan konsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Menurut Slameto (2013), jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat.

Tetapi saat ini masih banyak siswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan atau sosial yang kondusif sehingga dalam mempelajari mata pelajaran mereka mengalami hambatan. Banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apalagi terhadap prestasi belajar sekolah, banyak siswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman-teman yang lain juga tidak belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar yang

optimal. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan kompetensi yang paling dominan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kompetensi pedagogik guru. Peranan guru tidak hanya sekedar mengajar saja akan tetapi harus bisa mengatur proses pembelajaran agar mudah diterima siswa, sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa bisa maksimal.

Keterlibatan siswa pada sekolah, yaitu : suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterlibatan para siswa yang dicurahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah yang meliputi (1) Keterlibatan emosi siswa pada sekolah, yang menunjukkan minat, nilai, dan emosi terhadap sekolah, misalnya: perasaan di kelas, perasaan terhadap sekolah dan guru, perasaan terhadap perlakuan, disiplin dan motivasi, perasaan memiliki, perasaan positif, dan menghargai prestasi akademik di sekolah, (2) Keterlibatan kognitif siswa terhadap sekolah, yakni persepsi terhadap motivasi, usaha keras dan penggunaan strategi. Ini mencakup investasi psikologis dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, keinginan bekerja melebihi yang dipersyaratkan, pilihan yang menantang, disiplin, perencanaan dan strategi belajar, keluwesan dalam memecahkan masalah, memilih bekerja keras, dan (3) Keterlibatan perilaku, yakni melakukan pekerjaan sekolah dan mengikuti peraturan sekolah, meliputi: (a) perilaku yang positif, yaitu perilaku yang mengilustrasikan usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, mengajukan pertanyaan, menyumbang pada diskusi kelas, mengikuti aturan, belajar, menyelesaikan pekerjaan rumah, berpartisipasi dalam aktivitas

sekolah yang terkait. (b) Absenya perilaku yang mengganggu, seperti tidak mangkir sekolah dan tidak membuat kekacauan di kelas.

Pandangan ini didukung dengan penelitian Petteria (2016) yang mengungkapkan ada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Mengelola Peralatan seluruh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PL Tarcisius Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. David, Erik dan Suparna (2016) dalam penelitiannya terdahulu juga menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang motivasi siswa berhubungan positif terhadap pembelajaran di dalam 7 kelas 12 di dua SMA di Midwest Amerika Serikat. Prasetyo (2015) dalam penelitiannya juga menyebutkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan disiplin belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X Tata Niaga SMK N 1 Salatiga.

Ratnasari (2014) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Febriani (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kepribadian siswa serta disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa terhadap disiplin belajar, kepribadian siswa secara signifikan memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi,

disiplin belajar secara signifikan memediasi pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan temuan awal diatas yang berisi fakta dan argumen peneliti dari hasil observasi yang didukung dengan teori-teori terkait, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“PERAN KETERLIBATAN SISWA DALAM MEMEDIASI PENGARUH LINGKUNGAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI DI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang di atas dan dari observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri di Kota Semarang, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang, sampai saat ini masih sangat memprihatinkan. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan belum memuaskan. Adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan terutama di dalam kelas. Motivasi siswa dalam belajar masih kurang. Intensitas belajar siswa pada mata pelajaran masih kurang. Kesadaran siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar masih kurang.

Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut antara lain dengan: penataran guru, program penyetaraan (sesuai dengan jenjang pendidikan), penyediaan buku pegangan bagi siswa, dan lain-lain. Semua pihak harus ikut serta dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa ini, sehingga secara tidak langsung

para orang tua juga harus ikut bertanggung jawab untuk mewujudkannya. Perhatian, dorongan, motivasi, dan penyediaan sarana belajar diharapkan dapat membantu mewujudkan peningkatan prestasi belajarnya. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan kelas dengan pembelajaran belajar yang dimediasi oleh keterlibatan siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Semarang.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat banyak baik faktor yang berasal dari internal maupun faktor eksternal. Namun demikian, dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor lingkungan kelas, keterlibatan siswa yang diduga cukup penting dan sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang tahun ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Lingkungan Kelas melalui Keterlibatan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Adakah Pengaruh Lingkungan Kelas secara langsung terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

3. Adakah Pengaruh Lingkungan Kelas secara langsung terhadap Keterlibatan Siswa di Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 ?
4. Adakah Pengaruh Keterlibatan Siswa secara langsung terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kelas melalui Keterlibatan Siswa terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kelas secara langsung terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kelas secara langsung terhadap Keterlibatan Siswa di Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Keterlibatan Siswa secara langsung terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alat pembuktian (verifikasi) berlakunya teori-teori yang dirujuk dalam penelitian ini, yakni teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif dalam kaitannya dengan pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar dimediasi oleh keterlibatan siswa (*student engagement*) kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memverifikasi teori yang dirujuk, melainkan juga dapat mengembangkan serta mengimplementasikan teori-teori yang dijabarkan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu serta memberikan masukan kepada guru ekonomi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswanya, sehingga guru dapat melakukan proses pengajaran yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang pentingnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswanya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang penelitian sejenis.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian ditemukan sedikitnya 2 judul skripsi yang terkait tentang Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil dari pembelajaran tersebut yakni :

1. Kristianto dalam skripsinya menyebutkan bahwa penelitiannya bersifat *ex-post facto* dengan sampel 200 siswa dari total populasi 671 siswa yang dipilih secara *Proportionate Random Sampling* dan *Nomogram Harry King* untuk menentikan populasi dengan tingkat kesalahan 5%. Populasi didapatkan dari SMK jurusan otomotif kelas XI, yang berjumlah 16 SMK dan terdiri dari 2 SMK Negeri dan 14 SMK swasta. Data ini dianalisis secara *pearson product moment*. Dalam hal penelitiannya Adi menggunakan variabel X yang cukup luas yaitu Lingkungan Pendidikan, tetapi peneliti sekarang menggunakan variabel yang lebih sempit yaitu Lingkungan Kelas saat pembelajaran serta dalam penelitiannya si peneliti menambahkan Keterlibatan Siswa sebagai variabel interveninnya.
2. Fitriyani dalam skripsinya menyebutkan bahwa di populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangkah tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 148. Jumlah sampel sebanyak 105 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Penelitian yang

akan peneliti lakukan akan menggunakan variabel intervening dan menggunakan analisi data dengan teknik analisis jalur. Lingkungan yang digunakan sebagai variabel X-nya pun lebih dipersempit oleh peneliti dengan hanya menggunakan lingkungan kelas saja serta si peneliti juga menambahkan Keterlibatan siswa sebagai variabel interveningnya.

Oleh karena itu, keaslian skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan asas-asas keilmuan yang harus dijunjung tinggi yaitu kejujuran, rasional, objektif serta terbuka. Hal ini merupakan implikasi etis dari proses menemukan kebenaran ilmiah sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan dan terbuka untuk kritisi yang sifatnya konstruktif (membangun).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Belajar Behavioristik

Rifa'i dan Anni (2012) menyebutkan dalam bukunya teori behavioristik adalah proses perubahan perilaku, baik perilaku yang tampak (*over behavior*) ataupun perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Oleh karena itu agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa.

Sedangkan Soemanto (2006) menyatakan teori belajar dari psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian, dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya. Tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku adalah merupakan hasil belajar.

Subini (2012) menyatakan bahwa teori belajar behavioristik berpendapat bahwa perilaku terbentuk melalui hubungan antar rangsangan (*stimulus*) dengan

respons. Perubahan perilaku lebih banyak karena adanya pengaruh lingkungan. Oleh karena itu teori behavioristik lebih menekankan pada terbentuknya perilaku sebagai hasil dalam belajar. Jadi seseorang dianggap telah belajar jika menunjukkan adanya perubahan dalam perilakunya. Dalam hal ini inputnya berupa stimulus dan outputnya berupa respons. Yang dimaksud dengan stimulus adalah apa saja yang diberikan guru, dan respons adalah reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Skinner (Rifa'i dan Anni, 2012) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar memiliki arti luas, yang sifatnya berwujud perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) atau perilaku yang tampak (*overt behavior*). Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu samai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna di bandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar. Faktor stimulus yang diduga dapat mencapai hasil belajar yang berasal dari luar yaitu lingkungan. Pengaruh lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan kelas.

2.1.2. Teori Belajar Kognitif

Rifa'i dan Anni (2012) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai

proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni pengolahan informasi. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern atau dari dalam siswa seperti kepribadian siswa dan motivasi belajar.

Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Bukan sebaliknya, jumlah informasi atau stimulus yang mengubah perilaku. Demikian pula kinerja seseorang yang diperoleh dari hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

Tiga tokoh penting dalam pengembangan pembelajaran menurut aliran kognitif adalah Jean Piaget, Brunner dan David Ausubel. Piaget (Rifa'i dan Anni, 2012) mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu (1) belajar aktif, (2) belajar lewat interaksi sosial, dan (3) belajar lewat pengalaman sendiri.

Soemanto (2006) mengatakan bahwa dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk memecahkan masalah. Tingkah laku seseorang bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada didalam suatu situasi. Lewin (Soemanto, 2012) berpendapat bahwa

tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan, baik yang dari dalam diri individu seperti tujuan, kebutuhan, tekanan jiwa, maupun dari luar individu seperti tantangan dan permasalahan.

Subini (2012) mengemukakan bahwa teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Aktiivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal berpikir, yakni proses pengolahan informasi. Menurut teori belajar kognitif, ilmu tidak bisa ditransferkan begitu saja kepada anak didik. Namun, selain guru mentransferkan ilmunya kepada murid, murid harus aktif secara mental membangun struktur pengetahunnya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Brunner (Rifa'i dan Anni, 2012) mengemukakan bahwa dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan di sekolah dasar dan menengah di Amerika, JA Brunner mengemukakan empat pokok utama dalam belajar yang perlu diintergrasikan dalam kurikulum sekolah dan pembelajarannya. Ia menyatakan bahwa dalam belajar ada empat hal pokok penting yang perlu diperhatikan yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Sedangkan David Ausubel (Rifa'i dan Anni, 2012) Sebagai pelopor aliran kognitif, David Ausubel mengemukakan bahwa teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran dapat menimbulkan belajar bermakna jika memenuhi prasyarat yaitu: (1) materi yang

akan dipelajari bermakna secara potensial, dan (2) anak yang belajar pelajaran secara potensial tergantung dari materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.

2.1.3. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective*

arousal and anticipatory goal reaction. Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan . Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik .Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

2.2. Hasil Belajar

2.2.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh manusia, dan kegiatan tersebut terdapat dalam proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang akan berlangsung secara terus menerus dimanapun individu itu berada. Tujuan pendidikan akan tercapai jika proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Menurut Slameto (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rifa'i dan Anni (2012) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan dibutuhkan penilaian untuk dapat mengetahui perubahan yang dihasilkan dari proses belajar tersebut. Dari penilaian tersebut menghasilkan suatu prestasi belajar yang dapat di jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar siswa.

2.2.2. Proses Pembelajaran

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar

serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan masyarakat, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, prestasi belajar dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu. Aunurrahman (2013) , menurutnya pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri sendiri. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat langsung.

2.2.3. Definisi Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan dan usaha untuk mencapai

perubahan tingkah laku yang merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2012) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Jadi yang dimaksud hasil belajar ekonomi adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar mata pelajaran ekonomi, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan ekonomi, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap dan merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

2.2.4. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Bloom (dalam Dimiyati, 2009) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif (Bloom dkk (Dimiyati, 2009)) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut :

1. Pengetahuan, pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah afektif

Ranah afektif (Krathwohl & Bloom, dkk (Dimiyati, 2009)) terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut :

1. Penerimaan, kemampuan mengakui perbedaan-perbedaan.
2. Partisipasi; mencakup kerelaan , ketersediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
4. Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
5. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor (Simpson (Dimiyati, 2009)) terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut :

1. Persepsi, mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
2. Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan meniru.
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
5. Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
6. Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2013) menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa.

a. Faktor internal, terdiri dari:

1. Faktor Jasmani yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh

1) Faktor kesehatan

Kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagianbagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang tidak dalam keadaan baik

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, seperti buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lainnya. Keadaan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa sehingga pembelajaran tidak akan berjalan maksimal.

2. Faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai peran yang penting dalam proses belajar, dalam situasi yang sama, seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih cepat memahami daripada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Ghazali dalam Slameto (2013) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada satu objek atau sekumpulan objek. Seseorang siswa yang fokus dan memiliki perhatian yang baik terhadap materi pelajaran tentu akan lebih cepat dalam memahami pelajaran tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Siswa yang mempunyai minat terhadap apa yang dipelajarinya akan mempengaruhi semangat belajarnya, karena hal itu berarti siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran yang diikutinya. Jika siswa tersebut tidak mempunyai minat terhadap apa yang dipelajarinya maka akan menyebabkan ketidakmaksimalan siswa dalam mengikuti proses belajar.

4) Bakat

Bakat adalah *“the capacity to learn”* artinya bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika materi pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa tersebut menyukai dan akan semangat belajar dengan pelajaran tersebut (Hilgard dalam Slameto, 2013).

5) Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Seseorang siswa yang mempunyai motif yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang baik akan lebih giat dalam mengikuti proses belajar.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Siswa yang sudah ada kesiapan dalam pembelajaran, maka hasilnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

2) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal, terdiri dari:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat paling awal seorang anak menerima pembelajaran. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang penting dalam proses keberhasilan pendidikan anak. Faktor lingkungan keluarga tersebut meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa belajar secara sistematis.

Lingkungan sekolah ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Kondisi lingkungan sekolah yang baik, nyaman dan mempunyai sarana dan prasarana yang memadai tentu akan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar nantinya.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendukung dan mendorong proses pembelajaran.

2.3. Lingkungan Kelas

2.3.1. Pengertian Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan kelas adalah lingkungan yang dekat dan dapat berpengaruh langsung pada individu (Bronfenbrenner, dalam Santrock, 2011). Kelas sebagai sesuatu yang bersifat multidimensional, serentak, segera, dan tidak dapat diprediksi. Ruang kelas adalah lingkungan yang kompleks dimana

manusia berinteraksi, saling bergantung antar satu orang ke orang lain, dan dengan berbagai karakter unik dalam lingkungan sosial dan fisik yang spesifik.

Faktor penting yang menentukan hasil belajar adalah lingkungan kelas. Dalam lingkungan kelas yang menyenangkan, siswa akan senang belajar, dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika lingkungan kelas tidak nyaman maka tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal. Lingkungan kelas merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Lingkungan kelas tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, perabotan kelas, kebersihan kelas, meja-kursi, dan lain lain. Lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi antar siswa, faktor interaksi antar guru yang saling mendukung.

Dalam situasi lingkungan kelas, banyak kesempatan terjadinya berbagai interaksi dan pengalaman yang dapat membentuk sikap siswa terhadap berbagai hal, seperti sikap terhadap sekolah, sikap terhadap teman sebaya, dan sikap terhadap subjek yang tengah dipelajari. Selama proses belajar mengajar, berbagai hal yang terjadi dalam lingkungan kelas, seperti perlakuan guru terhadap siswa ataupun hubungan antarsiswa, dapat menimbulkan perasaan atau pemikiran tertentu di benak siswa. Perasaan dan kurangnya pemikiran ini, baik positif maupun negatif, ketika terjadi berulang kali akan kemudian diasosiasikan dengan mata pelajaran itu sendiri. Melalui proses asosiasi tersebut, sikap terhadap suatu mata pelajaran dapat dibentuk.

2.3.2. Indikator-indikator Lingkungan Kelas

1. Dukungan Motivasi

Dalyono (2007) mengemukakan bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mempengaruhi perbuatan belajar. Motivasi menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Sedangkan Darsono (Petteria, 2016) mengungkapkan motivasi adalah keadaan individu yang terangsang yang terjadi jika suatu motif telah dihubungkan dengan suatu dihubungkan dengan suatu penghargaan yang sesuai.

Sardiman (2011) menyebutkan bahwa belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

2. Dukungan Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Mulyasa (2009) kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan

tugaskeprofesionalan. Guru dikatakan berkompeten apabila telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru yang mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Penguasaan dan penerapan kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa.

Guru merupakan satu-satunya komponen yang dapat merubah komponen-komponen lainnya. Seorang guru harus membuat strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkannya. Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam melaksanakan strategi belajar mengajar.

3. Tantangan Lingkungan

Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pertanyaan bahwa apabila siswa diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih

termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik (Davies (Damyanti (2009)). Hal ini berarti siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses, dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah tuntutan dimilikinya kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan.

Tantangan lingkungan mengacu pada tantangan, tugas, kegiatan, tujuan dan harapan. Menurut Shernoff (2016) ketika tantangan lingkungan hadir dalam konteks disiplin akademis, tujuan pembelajaran yang jelas, dan biasanya disertai dengan kesempatan. Tugas belajar melibatkan tantangan yang sesuai dengan ketrampilan pembelajar dalam proses pemecahan masalah.

Tantangan yang dimaksud peneliti disini adalah tugas yang dikerjakan siswa sebagai evaluasi yang nantinya menghasilkan tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang dirumuskan oleh guru, rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa.

4. Umpan Balik

Pada saat siswa sudah mampu melaksanakan tugas gerak dan memiliki pemahaman tentang apa yang sudah dilakukannya, maka pada saat itu guru tidak harus memberikan tantangan sebab siswa telah belajar sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan harapan guru. Sebagai penggantinya, pada saat itu guru dapat memberikan umpan balik (feedback) yaitu sebagai salah

satu upaya mengobservasi siswa berkaitan dengan bagaimana ia melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu.

Guru yang baik harus berterus terang memberikan hasil observasinya terhadap kemampuan siswa dengan menceritakan hal yang sesungguhnya dengan cara yang tidak membuat siswa semakin terpuruk, semakin minder akibat kehilangan kepercayaan pada dirinya. Misalnya guru harus menghindari katakata “kamu tidak bisa”, “kamu tidak mengerti apa-apa”, tetapi diutarakan dengan kata “belum bisa” ketika siswa belum mampu melaksanakan tugas gerak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan harapan guru. Hal terpenting lagi adalah guru tetap memiliki pendirian yang konsisten terhadap ucapan dan perilakunya. Guru penjas yang baik adalah guru yang selalu berupaya mendengarkan dan memperhatikan segala hal yang diutarakan siswa untuk memperbaiki kinerja pembelajaran penjas. Guru penjas yang baik pun adalah orang yang mampu mengerti dan menerima perasaan orang lain (berempati), termasuk perasaan siswa.

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil, yang sekaligus merupakan penguat bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (Davies (Dimiyanti (2009))). Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh bailkan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukannya.

2.4. Keterlibatan Siswa

2.4.1. Pengertian Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Keterlibatan siswa hanya bisa dimungkinkan jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan.

Siswa yang tinggi dalam *student engagement* berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memiliki emosional yang positif, dan mereka dapat bertahan dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa yang rendah pada *student engagement* akan menjadi pasif, tidak berusaha keras, bosan, mudah menyerah, dan menampilkan emosi negatif, seperti marah, menyalahkan, dan penolakan.

Fredricks (2004) menyebutkan bahwa keterlibatan siswa berkaitan dengan hasil akademik yang positif, termasuk prestasi dan ketekunan di sekolah. Hal itu akan meningkat dengan dukungan dari guru serta rekan-rekan di kelas, tantangan sebuah tugas, peluang untuk mengambil pilihan, dan struktur yang memadai.

2.4.2. Indikator-indikator Keterlibatan Siswa

1. Keterlibatan emosi siswa pada sekolah, yang menunjukkan minat, nilai, dan emosi terhadap sekolah, misalnya: perasaan di kelas, perasaan terhadap sekolah dan guru, perasaan terhadap perlakuan, disiplin dan motivasi, perasaan memiliki, perasaan positif, dan menghargai prestasi akademik di sekolah.
2. Keterlibatan kognitif siswa terhadap sekolah, yakni persepsi terhadap motivasi, usaha keras dan penggunaan strategi. Ini mencakup investasi psikologis dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, keinginan bekerja melebihi yang dipersyaratkan, pilihan yang menantang, disiplin, perencanaan dan strategi belajar, keluwesan dalam memecahkan masalah, memilih bekerja keras.
3. Keterlibatan perilaku, yakni melakukan pekerjaan sekolah dan mengikuti peraturan sekolah, meliputi: (a) perilaku yang positif, yaitu perilaku yang mengilustrasikan usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, mengajukan pertanyaan, menyumbang pada diskusi kelas, mengikuti aturan, belajar, menyelesaikan pekerjaan rumah, berpartisipasi dalam aktivitas sekolah yang terkait. (b) Absenya perilaku yang mengganggu, seperti tidak mangkir sekolah dan tidak membuat kekacauan di kelas.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa

Fredricks (2004), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa menjadi 2 faktor besar yaitu :

a. Faktor eksternal (lingkungan)

Faktor eksternal atau faktor lingkungan mencakup tingkat sekolah dan konteks kelas. Tingkat sekolah menggambarkan apa dasar siswa memilih sekolah tersebut, siswa memiliki tujuan yang jelas, ukuran sekolah, partisipasi siswa dalam kebijakan dan manajemen sekolah, kesempatan bagi staf dan mahasiswa untuk terlibat dalam upaya yang kooperatif, serta tugas akademik yang memungkinkan untuk pengembangan diri. Dalam faktor konteks kelas mencakup dukungan dari guru di dalam kelas, teman-teman, struktur kelas, tingkatan kelas, dan karakteristik tugas yang diberikan.

b. Faktor internal

Faktor internal mencakup kebutuhan individu yang berisi tentang kebutuhan untuk keterkaitan, kebutuhan untuk otonomi, kebutuhan untuk berkompetensi.

2.5. Kajian Penelitian Terdahulu

Secara umum, kajian terhadap penelitian terdahulu dimaksudkan agar penelitian yang sedang dilaksanakan tidak terlepas dan dapat melengkapi penelitian-penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Jurnal Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	I Wayan Dharmayana, Masrun, Amitya Kumara, Yapsir G. Wirawan (2012)	Keterlibatan Siswa (<i>Student Engagement</i>) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai UN SMP berperan langsung terhadap prestasi akademik di SMA (koefisien regresi sebesar 0,24, $p < 0,001$). Hasil ini dapat dimaknai bahwa prestasi akademik yang dicapai sampai akhir SMA dipengaruhi oleh potensi kognitif atau prestasi akademik siswa yang unggul saat mulai memasuki SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi emosi dan Keterlibatan pada sekolah, berperan positif terhadap prestasi akademik siswa unggul.
2.	Pratistya Nor Aini, Abdullah Taman (2012)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.
5.	Joice Novita Limpo, Hasan Oetomo, dan Maria Helena Suprpto (2013)	Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika	Hasil penelitian menunjukkan lingkungan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa terhadap matematika, meskipun tidak besar. Hal ini karena adanya variabel lain yang mempengaruhi sikap terhadap matematika selain lingkungan kelas, seperti: prestasi, faktor guru, teman sebaya, dan faktor lainnya.
6.	Bonggoch Wonglorsaichon, Suwimon Wongwanich and Nonglak Wiratchai (2014)	The Influence of Students School Engagement on Learning Achievement: A Structural Equation Modeling Analysis.	Penilaian keterlibatan sekolah siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat tinggi keterlibatan sekolah, dengan nilai rata-rata 3,651 dari total 5 poin. Penilaian kebutuhan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kebutuhan individu, dengan skor rata-rata 0,241.
7.	Kristy S. Cooper (2014)	Eliciting Engagement in the High School Classroom: A Mixed-Methods Examination of Teaching Practices	Temuan survei dan studi kasus tertanam disajikan di sini mulai mengungkap bagaimana tiga set tertentu praktek pengajaran dapat memainkan peran dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang menjalankan kelas yang berpusat pada guru mungkin akan melihat hasil substansial dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan mengintegrasikan instruksi lebih ikat dalam praktek mereka.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Herlinda Destia Ratnasari (2014)	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 11 Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24,6%. Kompetensi profesional berpengaruh motivasi belajar sebesar 16,32%. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22,65%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 29,26%. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 18,32%. Lingkungan sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 31,8%. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 59,7%. Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 33,7%.
9.	Vesytha Peterria, Nanik Suryani (2016)	Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan	Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara lingkungan sekolah, cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola peralatan kantor siswa kelas X di SMK PL Tarcisius Semarang sebesar 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, semakin baik cara belajar dan semakin baik

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>motivasi belajar, maka hasil belajar akan semakin baik. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel lingkungan sekolah terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola peralatan kantor siswa kelas X di SMK PL Tarcisius Semarang sebesar 5,24%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka hasil belajar akan semakin baik. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel cara belajar terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola peralatan kantor siswa kelas X di SMK PL Tarcisius Semarang sebesar 4,45%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik cara belajar, maka hasil belajar akan semakin baik. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola peralatan kantor siswa kelas X di SMK PL Tarcisius Semarang sebesar 4,12%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar, maka hasil belajar akan semakin baik.</p>
10.	Maulana Taufiqur Riski, Subowo (2016)	Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Intervening	dagang maupun melalui motivasi belajar. Selanjutnya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang, serta terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar.
11.	David J. Shernoff, Sean Kelly, Stephen M. Tonks, Brett Anderson, Robert F. Cavanagh, Suparna Sinha, Beheshteh Abdi (2016)	Student engagement as a function of environmental complexity in high school classrooms	Secara keseluruhan, temuan dari studi ini mendukung proposisi bahwa keterlibatan siswa bervariasi dari satu episode instruksional ke selanjutnya, sebagian sebagai fungsi dari variasi dalam kompleksitas lingkungan. kompleksitas lingkungan memiliki siswa berpengaruh signifikan keterlibatan serta kelas harga diri, dan efek marginal pada intensitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan siswa dan kualitas lain, aspek yang terkait dari pengalaman siswa di tinggi publik ruang kelas sekolah.
12.	David J. Shernoff, Erik A. Ruzek, Suparna Sinha (2016)	The influence of the high school classroom environment on learning as mediated by student engagement	Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan belajar yang memotivasi siswa berhubungan positif terhadap pembelajaran.
13.	Ajeng Febriyani, Agus Wahyudin (2016)	Kepribadian Siswa dan Disiplin Belajar Sebagai Intervening Pengaruh Lingkungan Keluarga dan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa dan disiplin belajar memediasi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar	pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi.

2.6. Kerangka Berfikir

2.6.1. Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Hasil Belajar

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (insight), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Oleh karena itu agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Faktor stimulus yang diduga dapat mencapai hasil belajar yang berasal dari luar yaitu lingkungan. Pengaruh lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini salah satunya adalah lingkungan kelas.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan kelas. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joice dkk (2013) yang mengungkapkan bahwa lingkungan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa terhadap matematika, meskipun tidak besar. Hal ini karena adanya variabel lain yang mempengaruhi sikap terhadap matematika selain lingkungan kelas, seperti: prestasi, faktor guru, teman sebaya, dan faktor lainnya.

2.6.2. Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Keterlibatan Siswa

Partisipasi siswa di kelas sangat menentukan keberhasilan siswa. Partisipasi siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Agar siswa

memperoleh prestasi belajar yang optimal, maka siswa perlu meningkatkan partisipasinya di kelas. Partisipasi siswa di kelas sangat besar pengaruhnya karena siswa merupakan objek dari pembelajaran tersebut.

Proses belajar akan optimal jika didukung dengan lingkungan sekolah yang baik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harus mampu mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Dengan demikian, prestasi belajar akuntansi yang optimal akan mudah diraih jika siswa berpartisipasi aktif di kelas dan lingkungan sekolah yang mendukung yang digunakan secara optimal pula. Ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Shernoff (2016) yang mengungkapkan bahwa lingkungan kelas berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Karena melalui dukungan lingkungan kelas yang baik akan menentukan partisipasi siswa didalam kelas.

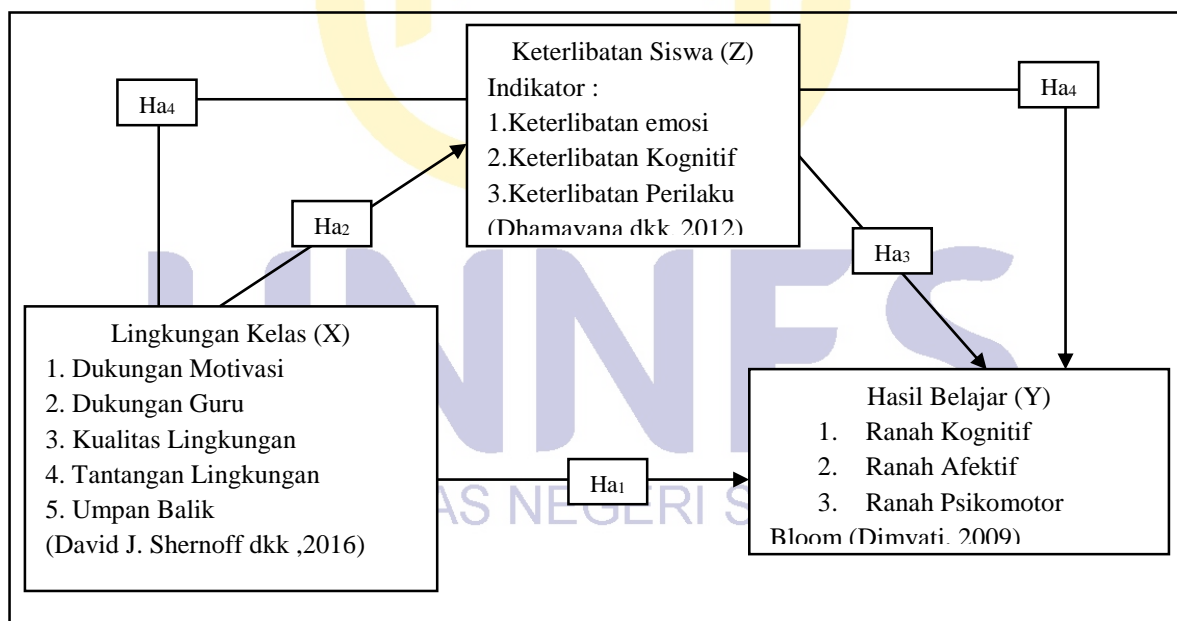
2.6.3. Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Hasil Belajar

Dalam konsep belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam suatu pembelajaran harus ada partisipasi peserta didik. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakan adalah bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Jadi dalam proses belajar mengajar, siswalah yang harus membangun pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Siswa harus mengalami dan berinteraksi langsung dengan objek yang nyata. Jadi belajar harus dialihkan yang semula berpusat pada siswa. Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar dengan mengalaminya sendiri. Dengan mengalaminya sendiri, siswa memperoleh pengetahuan pemahaman dan ketrampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sejalan dengan penelitian Cooper (2014) bahwa bagaimana tiga set tertentu praktek pengajaran dapat memainkan peran dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang menjalankan kelas yang berpusat pada guru mungkin akan melihat hasil substansial dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan mengintegrasikan instruksi lebih ikat dalam praktek mereka.

2.6.4. Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Hasil Belajar melalui Keterlibatan Siswa

Belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dalam belajar dapat melakukannya secara intensif, konsisten dan dilakukan dengan seoptimal mungkin, sehingga diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang sifatnya tetap dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap dalam diri peserta didik, bahwa hasil belajar itu disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Hubungan penelitian ini dengan teori belajar behavioristik dan teori kognitif adalah orang belajar dilihat dari lingkungan dan perubahan tingkah laku yang memunculkan faktor stimulus yang mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shernoff (2016) lingkungan belajar yang memotivasi siswa berhubungan positif terhadap pembelajaran.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ha₁ :Terdapat Pengaruh Lingkungan Kelas secara langsung terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha₂ :Terdapat Pengaruh Lingkungan Kelas secara langsung terhadap Keterlibatan Siswa di Kelas XI IPS di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha₃ :Terdapat Pengaruh Keterlibatan Siswa secara langsung terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha₄ :Terdapat Pengaruh Lingkungan Kelas melalui Keterlibatan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan kelas secara langsung terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan kelas secara langsung terhadap keterlibatan siswa di Kelas XI IPS pada mata pelajaran SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan keterlibatan siswa secara langsung terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan kelas melalui keterlibatan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti dan penelitian. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kelas indikator dukungan motivasi masih ada yang memberikan kontribusi yang cukup

rendah. Berdasarkan temuan tersebut, maka hendaknya siswa meningkatkan motivasi yang dimiliki. Mengingat motivasi untuk belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam hasil belajar ekonomi.

2. Bagi guru:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kelas indikator dukungan guru masih ada yang memberikan kontribusi yang cukup rendah. Berdasarkan temuan tersebut, maka hendaknya lebih bisa memberikan dukungan saat pembelajaran seperti memberikan penjelasan yang lebih jelas. Sebagai variabel intervening yaitu keterlibatan siswa, guru sebaiknya memfasilitasi interaksi lebih antar siswa dengan memberikan tugas kelompok supaya lebih terjalin keterlibatan siswa yang lebih *intens*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan lingkungan kelas, keterlibatan siswa maupun hasil belajar agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Prastistya Nur., Kusumantoro. (2015). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. X, No. 1, Hal. 48-65.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cooper, Kristy S. (2013). *Eliciting Engagement in the High School Classroom: A Mixed-Methods of Teaching Practices*. Dalam American Educational Research Journal. Vol 51 No. 2 Hal. 363-402. Mochigan State University
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhamayana, I Wayan., dkk. (2012). *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik*. Dalam Jurnal Psikologi. Vol 39 No. 1 Hal. 76-94. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta
- Febriyani, Ajeng., Agus Wahyudin. (2016). *Kepribadian Siswa dan Disiplin Belajar sebagai Intervening Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar*. Dalam Economic Education Analysis Journal. Vol 5 No. 3 Hal. 874-889. Semarang: UNNES
- Fitriyani, Maeli., Rediana Setiyani. (2016). *Pengaruh Kepribadian Siswa, Motivasi belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pangkah Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Fredricks, J.A., dkk. (2004). *School Engagement : Potential of concept, state of evirendence*. Dalam review of Educational Research, Vol 74 No. 1 Hal. 59-109.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Undip
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Kristianto, Adi. (2012). *Hubungan Lingkungan Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Limpo, Joice Novita., dkk. (2013). *Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Sikap Siswa untuk Pelajaran Matematika*. Dalam Humanitas. Vol X NO. 1 Hal. 37-48. Surabaya : Universitas Pelita Harapan Surabaya

- Peterria, Vesytha., Nanik Suryani. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan*. Dalam *Economic Education Analysis Journal*. Vol 5 No. 3 Hal. 860-873. Semarang: UNNES
- Prasetyo, Arif Nur. (2015). *Pengaruh Kopetensi Paedagogik Guru dan Disiplin Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar*. Dalam *Economic Education Analysis Journal*. Vol 4 No. 1. Hal 16-25. Semarang : Unnes
- Ratnasari, Herlinda Destia. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang*. Dalam *Economic Education Anaysis Journal*. Vol 3 No. 1 Hal 134-142. Semarang: UNNES
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Riski, Maulana Taufiqur., Subowo. (2016). *Pengaruuh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening*. Dalam *Economic Education Analysis Journal*. Vol 5 No. 2 Hal. 693-704. Semarang: UNNES
- Santrock, J W. (2011). *Educational Psychology (5th Edition)*. New York : Mc Graw Hill
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Shernoff, David J., dkk. (2016). *Student Engagement as a Function of Environmental Complexity in High School Classrooms*. Dalam *Learning and Instruction*. Vol 43 Hal. 52-60. Australia: Curtin University
- Shernoff, David J., dkk. (2016). *The Influence of the High School Classroom Environment on Learning as Mediated by Student Engagement*. Dalam *School Psychology International*. Hal 1-18. USA
- Simangunsong, Rstuti Holida. (2014). *Peningkatan Keterlibatan Siswa pada Matematika yang Menyenangkan Menggunakan Teknik Permainan Kelas II Sekolah Dasar*. Dalam *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subini, Nini., dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 3. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. <http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005%28Guru%20%20Dosen%29.pdf>. diakses pada 16 Januari 2017
- Wonglorsaichon, Bonggoch., dkk. (2013). *The Influence of Students School Engagement on Learning Achievement: A Structural Equation Modeling Analysis*. Dalam *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 116 Hal 1748-1755. Bangkok: Chulalongkorn University